

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkomunikasi merupakan kebutuhan pokok setiap insan, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan seseorang, karena hampir setiap fenomena yang terjadi merupakan konsekuensi dari tindak tutur. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan pikirannya secara efektif.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982:3). Melalui kegiatan menulis setiap orang akan lebih mudah untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar daripada keterampilan berbahasa yang lainnya.

Kegiatan menulis merupakan kemampuan yang penting bagi pengembangan diri dan kegiatan menulis ini pada hakikatnya dapat pula dilatihkan pada diri sendiri baik secara kolaboratif maupun autodidak. Pelatihan ini akan dapat menjadi suatu kebiasaan yang pada gilirannya akan disadari besar manfaatnya dalam melengkapi wawasan berpikir dan keilmuan. Selain itu, kegiatan menulis secara teratur dan benar merupakan salah satu alat untuk menggali berbagai “fosil ilmu” yang masih terpendam. D’Angelo dalam Tarigan (1980:5) mengemukakan bahwa menulis juga dapat menolong kita

berpikir secara kritis. Selain itu, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Menulis merupakan suatu keterampilan. Keterampilan itu didapatkan dari kebiasaan atau berlatih. Jika kita tidak membiasakan diri untuk menulis, sangat tidak mungkin kita dapat memiliki keterampilan menulis yang membuat diri kita lancar dan merasa nyaman dalam mendeskripsikan hal-hal yang kita tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1982:9) bahwa menulis membutuhkan suatu proses berlatih agar dapat terampil dalam menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam sebuah bentuk tulisan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan penguasaan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Tanpa adanya proses berlatih tidak mungkin muncul keterampilan atau kemampuan menulis dalam diri siswa.

Ironisnya, kegiatan menulis sering teracuhkan bahkan oleh seorang akademis sekalipun. Alasan ketidakhirauan ini, yang seringkali terlontarkan adalah karena mereka kurang terlatih, sulit mencari pengembangan ide, lemah

retorika, dan miskin wawasan bidang yang akan ditulis. Permasalahan seperti ini sudah sering terjadi dan dialami oleh siswa, siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema bila akan memulai membuat sebuah tulisan khususnya membuat karangan. Hal itu terbukti dari hasil observasi, di antaranya hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 1 Lembang yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menulis karangan adalah memilih tema yang sesuai dan kesulitan dalam menuangkan ide-ide yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis berusaha memberikan pemecahan untuk membangkitkan minat siswa dalam menulis dengan menggunakan media realia yaitu media nyata yang memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar siswa itu sendiri atau di lingkungan sekolah.

Mengacu pada kurikulum saat ini yaitu KTSP, salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media pembelajaran pada dasarnya adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi agar mempermudah pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seperti halnya penggunaan metode pembelajaran yang diungkapkan oleh Tim MKDP Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (Kurikulum & Pembelajaran, 2006: 244), bahwa dalam menggunakan media pembelajaranpun harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi

Dengan berpedoman pada KTSP, para guru dituntut agar memiliki keterampilan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar siswa dan

salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Masih terlihat kurangnya keterampilan yang dimiliki seorang guru untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, yaitu dibuktikan pada ketertarikan siswa khususnya pada pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut mendorong penulis untuk membuat alternatif yang dapat membuktikan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan, yaitu dengan menggunakan media realia yang efektif digunakan untuk keterampilan menulis karangan narasi. Menurut penulis, penggunaan media realia dalam keterampilan menulis masih cukup terbatas.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa media realia dapat meningkatkan keefektifan pengajaran dan keterampilan berbahasa Indonesia. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Panji Airlangga yaitu penelitian yang menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul **Penggunaan Media Realia sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi** menunjukkan bahwa media realia dapat menarik siswa dan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian lain yang pernah diterapkan oleh Ani Suryani yaitu **“Penggunaan Media Realia dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis (PTK terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri I Lembang Tahun Ajaran 2006/2007)”**. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan, terbukti dari meningkatnya nilai siswa terhadap pembelajaran menulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Eksperimen Semu/Kuasi eksperimen. Dengan metode

ini penulis sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut, **“Keefektifan Media Realia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMPN I Lembang Tahun Ajaran 2008/2009).”**

1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Agar permasalahannya tidak meluas ke berbagai topik lain, penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media realia.
- 2) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis karangan narasi sugestif.
- 3) Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri I Lembang.
- 4) Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu/eksperimen kuasi.

1.2.2 Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas ke dalam bentuk pertanyaan di bawah ini.

- 1) Bagaimanakah kemampuan awal siswa kelas VII SMPN I Lembang dalam menulis karangan narasi sugestif sebelum menggunakan media realia?
- 2) Bagaimanakah kemampuan akhir siswa kelas VII SMPN I Lembang dalam menulis karangan narasi sugestif setelah menggunakan media realia?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media realia dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan yang tidak menggunakan media realia dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?
- 4) Bagaimanakah respons siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media realia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Tingkat kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi sugestif sebelum menggunakan media realia.
- 2) Tingkat kemampuan akhir siswa dalam menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media realia.

- 3) Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir.
- 4) Mengetahui respons siswa mengenai penggunaan media realia dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis

Penulis dapat menunjukkan kegiatan belajar yang lebih komprehensif dan lebih aktif serta dapat mengimplementasikan penggunaan media realia dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

- 2) Bagi guru

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran menulis karangan siswa.

- 3) Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa melalui media realia dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai gambaran proses pembelajaran menulis sebuah karangan narasi sugestif dengan menggunakan media realia yaitu media yang berada di lingkungan sekitar siswa itu sendiri.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1.4.1 Anggapan Dasar

Pemikiran dasar yang melandasi penelitian yang penulis lakukan ini adalah bahwa pembelajaran menulis sangat penting kedudukannya dalam pembelajaran. Penulis menggunakan media realia dapat merangsang siswa untuk mendapatkan gambaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

1.4.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan nilai pencapaian yang diharapkan dari hasil belajar menulis karangan narasi sugestif sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan definisi operasionalnya. Beberapa istilah yang dimaksud antara lain:

- 1) Menulis narasi sugestif merupakan suatu aktivitas yang dimiliki oleh individu atau seseorang dalam berkomunikasi dengan cara

menuangkan pikiran atau ide-idenya melalui sebuah tulisan dalam bentuk karangan yang tulisannya mengarahkan rasa ingin tahu dengan mengembangkan daya imajinasi.

- 2) Media realia merupakan bagian dari media lingkungan yaitu yang berupa benda-benda nyata, apa adanya atau aslinya yang berada di kelas atau lingkungan sekolah. Media realia ini menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.

